# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Setiap muslim adalah teladan bagi muslim lainnya, yang masing-masing memiliki gaya dan karakteristik berbeda. Perbedaan karakteristik indiividu dalam Islam merupakan rahmat yang patut di syukuri sebagai anugerah dari sang pencipta. Tidak terkecuali makhluk hidup selain manusia, memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena, tidak ada yang sempurna selain Allah SWT. Semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati langsung oleh orang lain adalah gaya yang khas dalam bertingkah laku.[1]

Di sini agama bukan sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi di dalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan baik secara vertikal dan horizontal. Meskipun sejauh ini belum ada penelitian mengenai seberapa jauh efektivitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah Islam, dalam beberapa tahun belakangan ini banyak dai ataupun organisasi Islam yang telah memanfaatkan internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama.

Aktivitas dakwah Islam muncul dalam bentuk yang bermacam-macam dalam ruang publik seperti mengalami evolusi yang sangat signifikan. Bermacam

[1]Uwes Fatoni dan Annisa Nafisah Rais, "Pengelolaan Kesan Da'I dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah",*Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* (4 Agustus 2018), 212-220.

bentuk aktivitas dakwah ini didorong kuat oleh media dakwah yang membuat dakwah Islam mudah diakses oleh publik.[2]

Dengan banyaknya pengguna internet dan menyebarnya aktivitas bermedia, kini banyak ditemukan media alternatif lain yang membahas informasi dunia sepak bola dalam bentuk blog-blog yang terkadang lebih lengkap daripada media massa tradisional, baik cetak maupun elektronik.[3] Dengan kata lain, semua pendakwah era milenial memiliki kesempatan yang sama dalam menjadikan media informasi dan komunikasi kekinian sebagai media dakwah. Tidak terkecuali media social yang trending seperti twitter, istagram dan seterusnya. Misalnya, pemain sepak bola muslim sebagai seorang pendakwah dalam seni olahraga bola. Sebagai pemain bola memiliki tantangan dan peluang sebagai pendakwah (aktivis Dakwah) yang relevan dengan objek dakwah (pecinta bola) diberbagai belahan dunia.

Dalam kajian Fauzi disebutkan tentang sosok pendakwah dalam olahraga sepakbola bernama Mohamed Salah yang menjadi teladan bagi pemain lain. Fauzi menyatakan bahwa perilaku dan sikap baik Mohamed Salah datang dengan caranya sendiri dakwah, dan itu juga public Karakternya cepat melakukan semua yang dia lakukan dengan memberi contoh yang melihatnya, terutama para penggemar dan orang-orang yang ada di sana di sekitarnya. Itulah yang menjadikan Mohamed Salah sebagai karakter contoh dan panutan baru yang

[2]Moch. Fakhruroji, "Dakwah Islam dan Inovasi Media: Peluang dan Ancaman Media Global Atas Dakwah Islam", *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 121-129.

[3]Advan Nafis Zubaidi (dkk.), "Respon Pemilih Pemula Terhadap Parpol Islam Menjelang Menjelang Pemilu 2014", *Jurnal Ilmu Komunikasi,* (04 Oktober 2021), 207-219.

menjadi tidak langsung untuk melakukan dakwah, yaitu mendakwahkan bil hal kepada lebih banyak warga Inggris khususnya dalam dunia sepakbola dalam hal kepribadian.[4]

Mohamed Salah dikenal tidak hanya karena kelihaian sepak bolanya di lapangan, tetapi juga karena identitas Islamnya yang khas dan tak tertandingi di level tertinggi sepak bola. Penggemar Eropa tidak terbiasa melihat pemain Muslim di lapangan, misalnya setelah mencetak gol. Popularitasnya memicu spekulasi di media bahwa identitas Muslim Salah dapat mengurangi Islamofobia di kalangan penggemar. Keterkaitan antara sikap yang membentuk menjadi seorang muslim merupakan nilai tambah yang dimiliki oleh Mohamed Salah. Sikapnya yang santun dan penuh hormat membuat Mohamed Salah terkenal sebagai pesepakbola yang membawa warna baru bagi Inggris, khususnya di kota Merseyside. Interaksi Mohamed Salah memberikan kesan bahwa ia adalah seorang yang rendah hati yang sebagai seorang muslim tidak pernah melupakan shalat lima waktu yang menjadi kewajibannya. Bahkan ia juga rajin shalat di masjid. Foto Mo Salah dan rekan-rekannya salat di sebuah masjid pada Februari 2018 diunggah oleh akun media sosial bernama @futuwwarettreat. Berdasarkan postingan tersebut, muncul kalimat baru yang positif tentang Mohamed Salah. Kalimat tersebut berbunyi: Jika Anda ingin bertemu Mohamed Salah untuk berfoto atau bahkan berdoa bersamanya, temui dia di masjid agar citra yang dibangun masyarakat mengenali masjid Mo Salah. Potret religius Mo Salah juga

[4]Ahmad Fauzi, *"Analisis Sosok Mohamed Salah Dalam Perspektif Dakwah Islamiah"*, (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang, 2021), 63-65.

terlihat merayakan golnya dengan membungkukkan badan, salah satu gerakan berdoa. Mo Salah mengatakan aksinya bukan untuk mencium lapangan melainkan untuk mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan atas karunia yang diberikan kepadanya sambil mendoakan kemenangan. Kehadiran Mo Salah menambah warna baru dalam perspektif masyarakat Inggris, khususnya di Liverpool, Merseyside. Mohamed Salah hadir untuk memberikan harapan baru sebagai seorang muslim. Ia berhasil mengubah kebencian terhadap Islam menjadi cinta. Mohamed Salah membela Liverpool selama tiga musim. Ada begitu banyak peristiwa yang tak terlupakan baginya dan para penggemarnya. Mohamed Salah telah membuktikan kualitasnya sebagai salah satu pemain terbaik di dunia. Memenangkan Liga Champions adalah kesuksesan terbesarnya hingga saat ini. Kesuksesan itu berdampak besar pada para pendukungnya, sedemikian rupa sehingga mereka membuat lagu untuk Mohamed Salah. Bunyi liriknya sebagai berikut:

*"If he's good enough for you, he's good enough for me.*

*"If he scores another few, then I'll be Muslim too.*

*"If he's good enough for you, he's good enough for me.*

*"Sitting in the mosque, that's where I wanna be!*

*"Mo Salah-la-la-la, la-la-la-la-la-la-la."*

"Jika dia cukup baik untukmu, dia cukup baik untukku.

"Jika dia mencetak beberapa gol lagi, maka saya akan menjadi Muslim juga.

"Jika dia cukup baik untukmu, dia cukup baik untukku.

“Duduk di masjid, di situlah saya ingin berada.[5]

Adapun tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah atau keteladanan Mohamed Salah sebagai Winger yang menjadi contoh bagi pemain lainnya sebagaimana terdeskripsikan dalam media-media sosial yang ada.

## B. Identifikasi Masalah

Identikasi masalah dalam penulisan skripsi ini dilakukan agar isi skripsi lebih terfokus pada aktivitas dakwah pemain sepak bola muslim di media sosial, setelah mengetahui latar belakang diatas, maka penulis membatasi suatu masalah yang akan dibahas yaitu hanya membahas aktivitas dari sosok Mohamed Salah. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka didapatkan identifikasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Terdapat biografi dari Mohamed Salah Hamed Mahrous Ghaly
2. Terdapat aktivitas sepak bola Mohamed Salah di dalam lapangan
3. Terdapat aktivitas sosial Mohamed Salah di luar lapangan
4. Terdapat dampak dari aktivitas yang dilakukan Mohamed Salah

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas Mohamed Salah Hamed Mahrous Ghaly?
2. Bagaimana dampak dari aktivitas yang dilakukan Mohamed Salah Hamed Mahrous Ghaly?

[5]Mustofa, Ahmad Zainal. "Fenomena Islamophobia Di Inggris: Analisis Pengaruh Mohamed Salah Dan Implikasinya." *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, (3 September 2022), 57-68.

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji aktivitas dakwah Mohamed Salah sebagai teladan dalam sepak bola. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemain sepak bola bisa menjadi da'i untuk mengenalkan Islam pada orang-orang non-muslim. Kajian tersebut juga mendeskripsikan bahwa pemain sepak bola bisa berperan dalam menentukan keberhasilan dakwah.
2. Menjawab permasalahan problematika teladan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Disimpulkan bahwa karakteristik da'i yang menjadi panutan umat secara signifikan dapat mempengaruhi mad'u mereka, dan mad'u biasa, mad'u apatis dan mad'u agama. Keteladanan Da'i dapat memotivasi dan menginspirasi mad'unya untuk melakukan hal yang sama.

## E. Manfaat Penelitian

### A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat membantu mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Nurul Jadid sebagai referensi dalam pengembangan ilmu komunikasi di bidang olahraga, khususnya sepak bola. Selain itu, penulisan ini dapat menjadi sumber informasi mahasiswa dalam mengambil poin-poin aktivitas dan kultur yang dijalankan oleh tokoh yang diteliti.

### B. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi bagi semua kalangan yang menyukai sepak bola dan bisa mengenal arti dan nilai Islam yang nyatanya terdapat di dalamnya.

## F. Definisi Konsep

1. *Dakwah Bi-alhal*

Dakwah bi-alhal merupakan dakwah dengan perilaku atau perbuatan langsung dan kegiatan dakwah tersebut kemudian diterapkan melalui keteladanan dan perbuatan yang nyata. Dakwah bi-alhal merupakan metode dakwah yang sangat mudah diterima dan dipahami oleh mad'unya karena langsung dipraktekkan secara nyata sesuai tingkatan sasaran dakwah (mad'u).

Dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui tindakan nyata. Misalnya, apa yang Nabi SAW lakukan saat pertama kali bersamanya para sahabat Muhajirin tiba di Madinah. Hal pertama yang dia lakukan adalah membangun Masjid Nabawi tepat di mana untanya, Al-Qashwa, beristirahat. Dia bahkan melompat masuk membangun masjid, memindahkan bata dan batu, serta berdoa: "Ya Allah, tidak ada kehidupan yang lebih baik selain akhirat. Maka maafkan Ansar dan Muhajirin."[6]

[6]Wahyu Oktaviani, *"Dakwah Bil Hal sebagai metode dakwah pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah'*, (Doctoral dissertation, IAIN Metro Lampung Tengah, 2020), 63-65.

Dakwah bi-alhal yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Mohamed Salah yang tujuannya untuk menyebarkan nilai-nilai islam dalam dunia sepak bola baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. *Sepak Bola*

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing berjumlah 11 pemain. Sebuah bola berbahan dasar kulit yang diperebutkan untuk mencetak gol ke gawang lawan untuk meraih kemenangan pada hasil akhir. Adapun menurut FIFA sebagai induk sepak bola mendefiniskan sepak bola merupakan suatu permainan bola yang ditendang (disepak) yang dimainkan di atas lapangan rumput hijau (turf) dengan ukuran panjang 90-120 meter dan lebar 45-90 meter, dimainkan oleh tim berisikan 11 pemain. Sepak bola adalah bahasa universal. Permainan ini dapat dimainkan oleh semua lapisan masyarakat tanpa penjelasan yang rumit. Kelas sosial dan ekonomi sepakat soal perbedaan warna kulit saat bermain atau menonton sepak bola. Namun, para ahli memiliki pendapat sendiri tentang kapan game ini pertama kali muncul. Namun, sepak bola diyakini sudah ada jauh sebelum Masehi

Bersamaan dengan itu, antara tahun 300 hingga 600 M, bangsa Jepang juga mengenal sejenis sepak bola yang disebut kemari. Namun Harpastum dulunya dimainkan oleh 100 orang di lapangan permainan yang disesuaikan dengan jumlah pemain. Bola yang digunakan dalam permainan Harpastum

berukuran lebih kecil, lebih padat dan lebih keras dibandingkan dengan bola yang digunakan dalam permainan Epyskyros.Lapangan yang digunakan berbentuk persegi panjang dan dibagi menjadi tiga bagian. Tujuan permainan ini adalah menggiring bola melewati batas lawan. Seorang penggemar hatpastum, kaisar Romawi Julius Caesar menjadikan permainan ini sebagai latihan fisik untuk prajuritnya.

Beberapa permainan kuno ini menunjukkan bahwa sepak bola sudah ada jauh sebelum Inggris memperkenalkan sepak bola modern pada abad ke-19. Namun, sebelum tahun 1863 sepak bola dimainkan dengan cara yang berbeda tergantung pada kebiasaan lapangan. Kelahiran sepak bola modern sendiri terjadi di Freemason Tavern pada tanggal 26 Oktober 1863 ketika banyak pelajar dan klub sepak bola di London dan Cambridge berkumpul untuk mengadakan konvensi dan mendirikan asosiasi sepak bola pertama. Dua bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 8 Desember 1863, FA kembali mengadakan pertemuan untuk membahas masalah regulasi sepakbola modern dan berhasil merumuskan aturan sepakbola yang kemudian berdampak besar bagi perkembangan sepakbola di masa sekarang. . membentuk Hari ini. Pada tahun 1885, di Eropa, khususnya di Inggris, permainan sepak bola dipandang sebagai industri, bisnis, dan peluang untuk meningkatkan status sosial. Saat itu diketahui ada pemain berbayar atau disebut juga pemain profesional. Kompetisi liga antar klub dalam suatu negara pertama kali diselenggarakan di

Inggris pada tahun 1888. Tujuan sepak bola adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mencegah bola mencapai gawang.

Sepak bola biasanya dimainkan di lapangan rumput berbentuk persegi panjang dengan panjang 100-110 meter dan lebar 64-75 meter. Kedua sisi yang lebih pendek memiliki gerbang berukuran 24 x 8 kaki atau 7,32 x 2,44 meter. Lazimnya pertandingan sepak bola berlangsung selama 2 x 45 menit dengan waktu istirahat 15 menit. Pada pertandingan-pertandingan penentu, misalnya di final, jika terjadi seri pada waktu tambahan, pertandingan berlangsung 2 x 15 menit tanpa jeda di ruang ganti. Jika skor masih sama pada perpanjangan waktu, akan dilakukan adu penalti untuk menentukan pemenangnya. Selain aturan dasar tersebut, badan tertinggi sepak bola internasional yaitu International Federation of Soccer Associations juga kerap menerapkan berbagai regulasi untuk menjadikan sepak bola sebagai olahraga yang menarik dengan menjunjung tinggi semangat sportivitas. Peraturan terbaru termasuk menambah jumlah asisten wasit di lapangan dari dua menjadi empat, menggunakan teknologi garis gawang dan menggunakan semprotan cairan untuk menandai posisi bola jika terjadi tendangan bebas.

Seiring dengan berbagai peningkatan dalam sepak bola, olahraga ini bukan lagi sekedar yoga bonito atau permainan yang menyenangkan bagi para pemain untuk mencetak gol dan menang. Kekuatan magis sepakbola telah membawa banyak perubahan. Pengaruhnya yang kuat membuat orang menemukan hidup mereka. Jutaan orang Afrika telah keluar dari kemiskinan

dengan memilih sepak bola untuk mencari nafkah. Zinedine Zidane, seorang imigran Aljazair yang masa kecilnya dihabiskan di daerah kumuh, telah menginspirasi para imigran di seluruh dunia tentang bagaimana menjadi warga negara kelas satu di negara perantauan. Pengaruh sepak bola juga meningkatkan nilai bangsa.[7]

Adapun sepak bola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cabang olahraga yang menjadi media dakwah Mohamed Salah Hamed Mahrous Ghaly.

3. *Media Sosial*

Dalam Nasrullah, media sosial merupakan media yang digunakan untuk konten yang dipublikasi seperti identitas, aktivitas atau bahkan asumsi *user* juga sebagai media yang memberikan ruang bagi interaksi dan komunikasi dalam jejaring sosial.[8]

Media sosial adalah media komunikasi yang dimulai simultanitas dalam arti kata penonton jumlah yang relatif besar pada waktu yang sama melihat pesan yang disampaikan melalui media, misal nya surat kabar, radio, televisi. Media sosial juga bisa disebut media online tempat user dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog dan social media network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia maya. Blog dan jejaring

[7]Wahyu Eko Wibowo, *"Film Dokumenter 'The Muslim Premier League'Dalam Perspektif Analisis Narasi"*, (Repository, UIN Jakarta, 2016), 24-30.

[8]Nasrullah, *Teori*, 266.

sosial mungkin beberapa bentuk media sosial paling banyak digunakan masyarakat saat ini.[9]

Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sumber data, baik primer maupun sekunder yang membahas tentang sosok Mohamed Salah, mulai dari perjalanan hidupnya, aktivitas sepak bolanya di dalam lapangan, kegiatan sosial di luar lapangan, dan hal-hal yang terkait tentang kepribadiannya sebagai pemain sepak bola yang berperan sebagai da'i.

4. *Mohamed Salah Hamed Mahrous Ghaly*

Mohamed Salah Hamed Mahrous Ghaly Mohamed yang dikenal sebagai Mosalah merupakan pemain sepak bola berkebangsaan Mesir yang merumput bersama klub asal Inggris, yakni Liverpool. Pemain brewok dengan ciri khas rambut keritingnya ini mempunyai skill diatas rata-rata yang membuatnya berhasil meraih banyak penghargaan pribadi dan membantu klubnya memenangkan berbagai gelar bergengsi di Eropa.

Dalam penelitian ini adalah Mohamed Salah Hamed Mahrous Ghaly didefinisikan sebagai pendakwah yang mengenalkan nilai-nilai Islam dalam dunia sepak bola.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang dakwah bi-alhal tentang Mohamed Salah sama-sama membahas tentang analisis keteladanan da'i dan juga menggunakan metode kualitatif, perbedaannya penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang

[9]Nur Ainiyah, "Remaja millenial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millenial", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 221-236.

implementasi keteladanan da'i dalam efektifitas dakwah, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada keteladanan Nabi Muhammad yang terfokus pada inti nya dari sisi dakwah. Beberapa penelitian dakwah dari sosok Mohamed Salah yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

**Table 1.** Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Ahmad Fauzi | Analisis Sosok Mohamed Salah Dalam Perspektif Dakwah Islamiah | Menginterpretasikan tentang sosok Mohamed Salah yang ditinjau dari sudut pandang perspektif dakwah islam. Dengan Library Research (Penelitian Pustaka) menggunakan pendekatan metode kualitatif, penelitian ini menggunakan teori dakwah yang terdapat dalam QS. An-Nahl: 125 yang menjelaskan bahwasanya terdapat tiga macam metode dakwah Islamiah, diantaranya: (1) metode bi-alhikmah, (2) metode Mauizaatil hasanah, dan (3) metode Mujadalah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, interpretasi dan pendekatan historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa | • Menggunakan pendekatan metode kualitatif<br>• Mohamed Salah sebagai objek yang diteliti | Peneliti terdahulu menggunakan *library research* dalam menganalisis, sedangkan penulis menggunakan *field research* dengan metode etnografi virtual. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Mohamed Salah merupakan sosok yang senantiasa berusaha untuk menjalankan syariat agama Islam dalam kehidupanya serta memperlihatkan ajaran syariat Islam tersebut kepada orang banyak khususnya lingkungan sekitar melalui prilaku dan sikap yang baik, baik itu di lapangan maupaun di luar lapangan, melalui prilaku dan sikap yang baik. Sifat seperti itu menjadikannya sebagai da'i (agen dakwah) melalui dakwah bi-alhal, Mohamed Salah merupakan pesepak bola yang telah berhasil mensyiarkan ajaran agama Islam melalui prilaku dan kepribadiannya. Dengan adanya sikap dan prilaku yang ditunjukkan Mohamed Salah, hal demikian merupakan jalan dakwah secara dakwah bi-alhal meskipun dengan melalui bermain sepak bola. | | |
| 2. | Ahmad Zainal Musthofa | Fenomena Islamophobia Di Inggris: Analisis Pengaruh | Fenomena *islamophobia* di Eropa dan Amerika Serikat memberikan *negative sentiment* bagi non-Muslim, tidak terkecuali di | Mendeskripsikan dampak dan pengaruh Mohamed Salah dalam | Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian |

UNIVERSITAS NURULJADID ★ PAITON PROBOLINGGO ★

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Mohamed Salah Dan Implikasinya | Inggris. Dalam tulisan ini, penulis memberikan gambaran tentang kondisi kota Merseyside sebelum dan setelah kedatangan Mohamed Salah. Interaksi yang dilakukan oleh Mohamed Salah dengan lingkungan sekitarnya memberikan pengaruh besar bagi para pendukung tim kebanggaan kota Merseyside, Liverpool. Sosok yang ramah dan rendah hati, serta permainan atraktif yang ditunjukkan oleh Mohamed Salah mengubah paradigma *islamophobia* menjadi kekaguman bahkan ketertarikan terhadap Islam. Hadirnya Mohamed Salah sebagai pemain sepak bola Muslim mampu memberikan dampak yang positif. Ketakutan terhadap Islam menjadi berkurang dan ia mengubah citra Islam di mata dunia melalui interaksi simbolisme dengan media yang mengabarkan sepak bola. Ia merupakan pribadi yang rendah hati dan selalu menghargai baik dengan sesama pemain maupun | merubah anggapan negatif terhadap Islam dan mereduksi paradigma *islamophopia* yang terjadi di negara tempat Ia bermain | deskriptif analitis dengan teori Interaksionisme Simbolik Mead, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Analisis Media Siber dengan teori pendekatan etnografi virtual. |

UNIVERSITAS NURUL JADID ★ PAITON PROBOLINGGO ★

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | para penggemarnya. | | |
| 3. | Farhan | Pesan Dakwah Felix Siauw Di Media Sosial (Perspektif Meaning Dan Media) | Penelitian Farhan di media social facebook pada Maret 2015 tersebut mencoba menelaah pesan dakwah. Dai diposisikan sebagai *sign*, pesan sebagai *signifier* dan Felix Siauw sebagai *signified*. Berdasarkan analisis kualitatif deksriptif, digunakan untuk hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pesan dakwah yang disampaikan Felix Siauw memiliki karakteristik yang unik, antara lain: (1) intisari pesan dengan membidik problematika kekinian adalah ketauhidan sebagai implementasi dari amar ma'ruf nahi munkar; (2) objek pesan dielaborasi dengan pangsa pasar masyarakat melek teknologi; (3) adanya pesan didominasi teriindikasi pemurnian Islam di Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. | Metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari media sosial. | • Peneliti terdahulu meneliti pesan dakwah dari media sosial *Facebook*, sedangkan penulis menganalisis aktivitas dakwah dari media sosial *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube*<br>• Peneliti terdahulu mengguna kan Analisis kualitatif deskriptif, sedangkan penulis mengguna kan Analisis Media Siber. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4. | Wahyu Eko Wibowo | Film Dokumenter 'The Muslim Premiere League'Dalam Perspektif Analisis Narasi | Membahas tentang film dokumenter para pemain muslim di *Premiere League* (Liga Inggris) yang merepresentasikan Islam yang diterapkan oleh para pemain muslim *Premiere League* di tengah kultur Eropa yang sekuler. Film ini juga menerangkan bahwa pesepakbola muslim menjadi diaspora dalam merepresentasikan Islam yang ramah, toleran. Penulis sebelumnya menggunakan teknik analisis naratif dalam rumusan masalah yang diteliti. | Menjelaskan tentang sepak bola dan pesepak bola muslim yang bermain di Eropa, terutamanya di Inggris. | Peneliti terdahulu membahas film dokumenter dari beberapa pemain muslim di Inggris *(Premiere League)*, sedangkan penulis mendeskripsikan aktivitas dakwah dari salah satu pesepak bola muslim yang saat ini bermain di *Premiere League* |

UNIVERSITAS NURUL JADID ★ PAITON PROBOLINGGO ★

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5. | Wahyu Oktaviani | Dakwah Bil Hal sebagai metode dakwah pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah | Menjawab persoalan dan tantangan yang terjadi pada masyarakat Srikaton Putih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dengan menggunakan metode dakwah bil hal, karena dengan pendekatan ini dianggap bisa menarik penerima dakwah (mad'u) lebih baik. Dengan subjek penelitian Ustadz dan Desa Srikaton, beberapa kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan dakwah bi-alhal, diantaranya, (1) Sholat berjama'ah; (2) Sholat jum'at; (3) Tadarus Alqur'an bergilir; (4) Pengajian ahad pon; (5) Pengajian kitab al-barjanji; (6) Mengajarkan mengurus jenazah pada ibu-ibu; (7) Yasinan. | Menggunakan metode dakwah bi-alhal dalam menganalisis suatu masalah dengan penelitian lapangan *(field research)*. | Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini dengan observasi online. |

UNIVERSITAS NURUL JADID ★ PAITON PROBOLINGGO ★